

Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Edukasi Peran Kader Posyandu Pada Program KKN-T Kelurahan Pojok

Rendi Yoga Putra Pratama¹, Dewi Imro Atun Masitoh², Ilma Marifatul Qurana³, Sephia Ceren⁴, Putra Hadi Kusuma⁵, Adam Risqi Alfarisi⁶, Izza Askurun Maharani⁷, Amanda Faresa Putri⁸, Ali Imron⁹, Glorya Restu Dewi Fortuna¹⁰, Ade Amellya Azka¹¹, Dwika Putra Adinata¹², Anisa Widya Putri¹³, Erwin Putera Permana¹⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak serta berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Pojok. Metode pengabdian yang digunakan meliputi penyuluhan dengan ceramah interaktif, diskusi, simulasi edukasi kesehatan, serta pengenalan inovasi pemanfaatan bahan pangan lokal berupa pengolahan daun kelor menjadi puding bergizi sebagai alternatif makanan tambahan balita. Peserta kegiatan terdiri atas kader Posyandu sebagai sasaran utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader mengenai konsep stunting, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan di masyarakat. Selain itu, kader Posyandu menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menyampaikan edukasi kesehatan dan memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber gizi tambahan. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran kader Posyandu sebagai ujung tombak pencegahan stunting secara berkelanjutan di tingkat kelurahan.

Kata Kunci— Stunting; Kader Posyandu; Penyuluhan

Abstract— Stunting is a public health problem that affects children's growth and development and has long-term implications for human resource quality. This community service activity was conducted through the Thematic Community Service Program (KKN-T) with the aim of improving the knowledge and skills of Posyandu cadres in stunting prevention efforts in Pojok Village. The methods used included interactive counseling sessions, group discussions, health education simulations, and the introduction of local food-based innovations through processing moringa leaves into nutritious pudding as an alternative supplementary food for toddlers. The participants consisted of Posyandu cadres as the primary target group. The results showed an increase in cadres' understanding of stunting, its causes, impacts, and applicable prevention measures at the community level. In addition, Posyandu cadres demonstrated improved readiness to deliver health education and utilize local food resources as additional nutritional sources. This activity is expected to strengthen the role of Posyandu cadres in supporting sustainable stunting prevention at the village level.

Keywords— Stunting; Posyandu Cadres; Counseling

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Rendi Yoga Putra Pratama
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: rendi.kandangan@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak, yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar usia (Dewi et al., 2023). Jadi banyak faktor berperan dalam menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemerintah telah menginisiasi program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Periode 1000 HPK merupakan fase emas sekaligus masa krusial dalam kehidupan anak, karena pada tahap ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat. Kondisi tersebut berpengaruh besar terhadap pembentukan struktur otak serta kemampuan kognitif anak di masa selanjutnya (Yanti et al., 2024). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, serta kesehatan anak di masa depan (Arya et al., 2025). Permasalahan stunting di tingkat masyarakat masih dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai gizi seimbang, pola asuh, dan pemantauan tumbuh kembang anak (Hamdani et al., 2024). Kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan edukatif sering menjadi hambatan dalam penyampaian informasi kesehatan (Saragih et al., 2024). Kondisi ini juga ditemukan di Kelurahan Pojok, sehingga diperlukan upaya penguatan peran kader Posyandu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan stunting terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Studi oleh (Wijayanti et al., 2024) menemukan bahwa penyuluhan intensif mengenai stunting mampu meningkatkan pemahaman kader hingga 45% dalam aspek gizi ibu hamil dan balita di desa lerep. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-T bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting, faktor penyebab, serta langkah-langkah pencegahannya agar mampu memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan pencegahan stunting melalui penguatan edukasi peran kader Posyandu. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif disertai materi edukatif yang sederhana dan aplikatif (Eso, 2026). Pendekatan ini dinilai efektif karena kader Posyandu memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat dan mampu menjadi agen perubahan perilaku kesehatan (Ammade & Yunus, 2025). Secara teoritik, penguatan kapasitas kader kesehatan merupakan strategi penting dalam promosi dan pencegahan masalah kesehatan masyarakat. Edukasi kesehatan berbasis kader terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak (Iwhan et al., 2025). Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan peran kader Posyandu serta kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Pojok.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam program Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Edukasi Peran Kader Posyandu pada Program KKN-T Kelurahan Pojok merupakan upaya peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam memahami serta menyampaikan edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pojok pada tanggal 30 Januari 2026. Penyuluhan difokuskan pada kader Posyandu sebagai sasaran utama karena kader memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan ini, kader diharapkan mampu

meningkatkan pemahaman mengenai stunting, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya. Peningkatan kapasitas kader menjadi hal penting karena keberhasilan program pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan berjalan dengan baik dan memberikan peningkatan pemahaman kader mengenai stunting. Setelah mengikuti rangkaian penyuluhan yang interaktif dan komunikatif, kader mampu memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pola asuh yang tepat dalam mencegah stunting. Kader juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh (Yuliani et al., 2024) menunjukkan bahwa edukasi yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesiapan kader dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat, sejalan dengan temuan (Ditya Hanifah & Syahrizal, 2024) yang menegaskan pentingnya pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting di tingkat kelurahan.

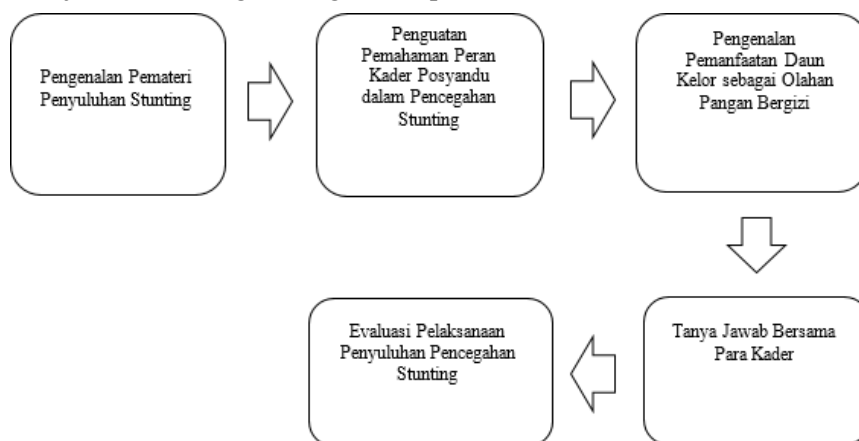
Gambaran Bagian Wilayah Dan Sebaran Posyandu Wilayah Pojok

No	RW	Jumlah Posyandu
1	RW1	1
2	RW2	1
3	RW3	1
4	RW4	1
5	RW5	2
6	RW6	1
7	RW7	1
8	RW8	1
	TOTAL	9

Tabel 1. Sebaran Posyandu

Keterangan :

Peserta penyuluhan terdiri dari 18 kader Posyandu sebagai perwakilan dari seluruh Posyandu di Kelurahan Pojok dan 4 orang undangan dari pihak terkait.



Gambar 1. Gambar Alur Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASANs

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Penyuluhan Pencegahan Stunting melalui Penguatan Edukasi Peran Kader Posyandu dalam rangkaian KKN-T Kelurahan Pojok merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memahami serta menyampaikan edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pojok, Jl. Penanggungan No. 8, Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Penyuluhan difokuskan kepada kader Posyandu sebagai sasaran utama mengingat peran strategis kader sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, kader diharapkan mampu memperkuat pemahaman mengenai stunting, meliputi faktor penyebab, dampak terhadap tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan di tingkat keluarga dan masyarakat. Selain itu, kader juga dibekali dengan materi inovasi pemanfaatan bahan pangan lokal, khususnya pengolahan daun kelor menjadi puding bergizi sebagai alternatif makanan tambahan untuk balita. Pengenalan inovasi ini bertujuan memberikan wawasan kepada kader bahwa bahan pangan lokal yang mudah ditemukan dapat diolah menjadi menu sehat, ekonomis, dan menarik bagi anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kader terkait pencegahan stunting. Setelah mengikuti rangkaian penyuluhan yang disampaikan secara interaktif dan komunikatif, kader mampu memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, serta penerapan pola asuh yang tepat.

Adapun susunan kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Pemateri Penyuluhan Stunting

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dilanjutkan dengan pengenalan pemateri, yaitu Ibu Ardina Rezky Noeraini, yang akan menyampaikan materi dengan judul “Cegah Stunting Menuju Indonesia Emas 2045.” Sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai pentingnya peran seluruh elemen masyarakat, khususnya kader Posyandu, dalam upaya pencegahan stunting sebagai bagian dari persiapan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di masa depan. Melalui materi yang disampaikan, pemateri menekankan bahwa pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta pemantauan tumbuh kembang anak di lingkungan masyarakat. Materi ini menjadi landasan awal yang menghubungkan peran kader Posyandu dengan visi pembangunan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045.



Gambar 2. Pegenalan Pemateri

2. Penguatan Pemahaman Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting

Tahap selanjutnya kegiatan difokuskan pada penguatan dan penyegaran pemahaman kader Posyandu terkait stunting sebagai bagian dari upaya pencegahan yang berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan kembali pemahaman kader mengenai konsep stunting, faktor-faktor penyebab, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pentingnya upaya pencegahan sejak masa kehamilan hingga usia balita. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan penyampaian materi visual, kader diajak untuk merefleksikan peran strategis mereka dalam memberikan edukasi kesehatan dan pendampingan kepada masyarakat. Diskusi juga diarahkan pada berbagi pengalaman kader dalam menangani permasalahan gizi dan tumbuh kembang anak di lingkungan masing-masing, sehingga tercipta pertukaran pengetahuan dan praktik baik antar kader.



Gambar 3. Sosialisasi pemahaman pencegahan stunting

3. Pengenalan Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Olahan Pangan Bergizi

Setelah kegiatan penyuluhan dan simulasi dilaksanakan, kader Posyandu diberikan penguatan edukasi mengenai inovasi pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. Salah satu bahan pangan yang diperkenalkan adalah daun kelor yang diolah menjadi puding daun kelor sebagai alternatif makanan tambahan bergizi bagi balita. Daun kelor dikenal memiliki kandungan gizi tinggi, seperti protein, zat besi, kalsium, serta berbagai vitamin yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada tahap ini, kader diperkenalkan pada konsep pengolahan daun kelor menjadi puding yang praktis, ekonomis, dan memiliki cita rasa yang lebih mudah diterima oleh anak-anak. Inovasi ini menunjukkan bahwa bahan pangan lokal tidak hanya memiliki nilai gizi yang tinggi, tetapi juga dapat dikreasikan menjadi produk pangan yang menarik, aman, dan ramah bagi balita. Selain pemaparan materi, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik sederhana berupa pembagian dan pencicipan puding daun kelor kepada para kader Posyandu, sehingga kader dapat merasakan secara langsung tekstur, rasa, serta potensi penerimaan produk oleh anak-anak.

Melalui kegiatan ini, kader memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai pengolahan serta pemanfaatan puding daun kelor sebagai sumber gizi tambahan. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat disosialisasikan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita. Kegiatan ini juga mendorong kader Posyandu untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan edukasi gizi dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pengenalan puding daun kelor

4. Tanya Jawab Bersama Para Kader

Pada tahap tanya jawab dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan praktik selesai dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan secara kualitatif melalui sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antara kader Posyandu dan pemateri. Pada sesi ini, kader diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta pengalaman yang berkaitan dengan pencegahan stunting, pengelolaan gizi, dan pemanfaatan bahan pangan lokal, serta tentang pola asuh. Sesi tanya jawab berlangsung secara aktif dan komunikatif, ditandai dengan antusiasme kader dalam mengajukan pertanyaan terkait penerapan materi di lapangan, khususnya mengenai peran kader dalam edukasi masyarakat, pemantauan tumbuh kembang anak, serta inovasi pengolahan pangan bergizi seperti puding kelor. Pemateri memberikan tanggapan dan penjelasan secara langsung dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami, sehingga kader memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dinilai efektif dalam memperkuat kapasitas kader Posyandu sebagai ujung tombak pencegahan stunting di tingkat masyarakat.



Gambar 5. Tanya jawab bersama kader



Gambar 6. Foto bersama

5. Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Stunting

Evaluasi kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas kader Posyandu. Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif kader, serta sesi diskusi dan tanya jawab di akhir kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik, lancar, dan kondusif. Kader Posyandu menunjukkan tingkat kehadiran yang tinggi serta antusiasme yang positif selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan kader dalam menyimak materi, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi interaktif yang difasilitasi oleh pemateri.

Dari sisi pemahaman materi, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader terkait konsep stunting, faktor penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat keluarga dan masyarakat. Evaluasi juga menunjukkan peningkatan kesiapan dan kepercayaan diri kader dalam menjalankan peran sebagai edukator kesehatan. Pada sesi diskusi para kader juga aktif dalam bertanya terhadap pemateri dan juga mengetahui hal baru dan inovatif. Hal ini menandakan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi serta penyampaian inovasi tentang daun kelor yang bisa di gunakan untuk puding dinilai efektif dalam memperkuat keterampilan para kader.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Edukasi Peran Kader Posyandu pada Program KKN-T Kelurahan Pojok telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kader Posyandu. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi edukasi, serta pengenalan inovasi pemanfaatan bahan pangan lokal berupa puding daun kelor terbukti mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai stunting, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kader Posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dan kesiapan dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya terkait pemenuhan gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta penerapan pola asuh yang tepat. Selain itu, pengenalan inovasi pengolahan daun kelor sebagai alternatif makanan tambahan bergizi memberikan wawasan baru bagi kader dalam memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting.

Melalui kegiatan ini, peran kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat semakin diperkuat, sehingga diharapkan kader mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Keberlanjutan program edukasi dan pendampingan kepada masyarakat perlu terus dilakukan agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammade, S., & Yunus, A. A. (2025). *Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga di Komunitas Rentan Pendahuluan*. 5(2), 1095–1104.
- Arya, M., Aromatica, D., & Laelawati, L. (2025). ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Administrasi Publik*, 7, 19–23.

- Dewi, K., Anggriani, L., Ritonga, M. P., Azmi, C., & Rezeki, S. (2023). Stunting dan Pencegahannya. *Pengabdian masyarakat*, 1(1), 18–26.
- Ditya Hanifah, F., & Syahrizal. (2024). Implementation of Stunting Prevention Program in Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(5), 1183–1191. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5205> Review Articles 1183
- Eso, A. (2026). Penyuluhan Berbasis Media Video Mengenai Gizi Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 112–117.
- Hamdani, M., Juliani, S., Darawati, D., & Aini, H. (2024). Peran Pola Asuh Dalam Penanganan Stunting Di Desa Selengen Kecamatan Kayangan. 3(4), 187–192.
- Iwhan, A., Zuhdi, A., Sabella, R. I., & Tjahjuadi, E. (2025). Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya Imunisasi melalui Kampanye Kesehatan Ibu dan Anak. 4(1), 951–961.
- Saragih, A. U., Pakpahan, R., & Kristina, M. L. (2024). Penguatan Peran Kader Kesehatandalam Penatalaksanaan Pencegahan Stunting Di Posyandu Balita Wilayah Kerja Puskesmas Sidamanik Tahun 2023. 5(2), 388–392.
- Wijayanti, F., Afiatna, P., & Sipayung, Y. R. (2024). Pendampingan Pencegahan Stunting pada kader Posyandu Balita dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal di Desa Lerep. *Jurnal of Community Empowerment*, 6(2), 224–229.
- Yanti, E. S., Nurahmawati, D., Wulaningtyas, E. S., & Bale, E. (2024). Pengaruh Baby Massage terhadap Sleep Quality Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 27–32.
- Yuliani, W., Ulfha, S. M., Milasari, L. A., & Meliana, I. (2024). Edukasi pada kader posyandu dalam deteksi risiko stunting. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4399–4405. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/28492/19664>